

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sejarah perekonomian umat Islam dalam transaksi yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Hal ini terbukti dengan berdirinya lembaga *baitul maal*, yaitu lembaga keuangan yang dibangun atas dasar syariat Islam yang terjadi sejak zaman Rasulullah SAW. dan terus berkembang sampai zaman sahabat.

Secara umum, bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah SAW.<sup>1</sup>

Regulasi mengenai bank syariah di Indonesia tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 18.

<sup>2</sup> Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 61.

Bank syariah menurut pengertiannya memang bank yang menjalankan operasional berdasarkan prinsip-prinsip syariah seperti bagi hasil. Bank Syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah *riba* dan bank yang beroperasi tidak mengandalkan pada bunga.<sup>3</sup> Menurut data Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Maret 2019, terdapat Bank Umum Syariah (BUS) sudah terdapat 14 BUS, 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berkembang sangat signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Ini menandakan bank syariah dapat diterima oleh masyarakat.<sup>4</sup>

Perspektif jangka panjang dalam pengembangan sistem perbankan syariah diharapkan dapat menciptakan efisiensi operasional dan memiliki daya saing yang tinggi dengan tetap berpegang pada nilai-nilai syariah, memiliki peran signifikan dalam perekonomian nasional serta memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Potensi sumber daya dan aktivitas perekonomian suatu wilayah, serta pola sikap dan perilaku ekonomi terhadap produk dan jasa bank syariah. Informasi mengenai pola sikap dan karakteristik masyarakat terhadap perbankan syariah menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan sosialisasi dan penetapan strategi pemasaran bagi bank-bank syariah yang akan beroperasi pada suatu wilayah.<sup>5</sup>

Saat ini banyak persepsi masyarakat yang beranggapan bahwa bank syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional atau singkatnya masyarakat

---

<sup>3</sup> Ikin Ainul Yakin, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Muslim dan Non muslim terhadap Transaksi Pembiayaan Pada Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, No. 2 (Juli-Desember 2016): 13.

<sup>4</sup>"Snapshot Perbankan Syariah," diakses 6 Januari 2020, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/pages/snapshot-perbankan-syariah-Indonesia-maret-2019.aspx>

<sup>5</sup> Kurniati, "Analisis Persepsi dan Prefensi Nasabah Muslim dan Non Muslim terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah di Provinsi DIY," *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* II, No. 2 (Desember 2012): 13.

mengatakan bank syariah adalah bank konvensional yang diberi label syariah. Hal ini merupakan tantangan bagi bank syariah untuk menonjolkan prinsip-prinsip syariah yang diterapkan karena banyak dari masyarakat yang beranggapan jika bank syariah tidak menerapkan sistem *riba* maka bank syariah tidak akan memperoleh keuntungan.

Kesalah pahaman terhadap perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya menunjukkan belum meratanya sosialisasi informasi perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya. Banyak masyarakat yang belum memahami secara benar apa itu lembaga keuangan syariah, sistem yang dipakai, jenis produknya, serta apa keunggulan lembaga keuangan syariah bila dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional.<sup>6</sup>

Fakta lain yang ikut membentuk persepsi masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah, yaitu komunikasi atau promosi yang dilakukan lembaga keuangan syariah kurang maksimal. Padahal promosi sangat efektif untuk sosialisasi, membentuk *image* dan merubah perilaku masyarakat menuju sistem keuangan syariah. Banyak faktor penyebab lembaga keuangan syariah kurang berpromosi dalam rangka meningkatkan penjualan diantaranya anggaran promosi yang relatif masih kecil, bila dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional.<sup>7</sup>

Persepsi pada dasarnya merupakan proses rangsangan atau stimulus stimuli di seleksi diorganisasikan dan diinterpretasikan atau diberi nama/arti. Menurut Wiliam J Stanton: “persepsi dapat diartikan sebagai makna yang kita hubungkan berdasarkan pengalaman masa lampau, rangsangan yang kita terima

---

<sup>6</sup> Any Meilani, “Persepsi Santri terhadap Bank Syariah,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, No. 2 (Juli-Desember 2017): 135.

<sup>7</sup> Ibid. 135.

melalui 5 indera.<sup>8</sup> Persepsi adalah proses yang di dahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut sensoris.<sup>9</sup> Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Sensasi dapat didefinisikan juga sebagai tanggapan yang cepat dari indra penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna, dan suara. Adanya itu semua, maka akan timbul persepsi. Pengertian persepsi adalah proses stimuli-stimuli itu diseleksi, diorganisasikan, dan diinterpretasikan. Persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda-beda. Oleh karena itu, persepsi memiliki sifat subjektif. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, satu hal yang perlu diperhatikan dari persepsi ialah bahwa persepsi secara substansial bisa sangat berbeda dengan realitas.<sup>10</sup>

Persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses individu mengorganisasikan dan memaknakan kesan-kesan indera untuk dapat memberikan arti terhadap lingkungannya. Persepsi seseorang terhadap sesuatu dapat berbeda dengan kenyataan yang objektif. Persepsi adalah suatu proses berbagai stimuli dipilih, diorganisir, dan diinterpretasi menjadi informasi yang bermakna. Persepsi tidak hanya tergantung pada fisik, tetapi juga pada stimuli yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan kondisi individu yang

---

<sup>8</sup> J. Supranto dan Nandan Limakrisna, *Perilaku Konsumen Dan Strategi Pemasaran Untuk Memenangkan Persaingan Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), hlm. 165.

<sup>9</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 99-100.

<sup>10</sup> Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen : Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 91-92.

bersangkutan. Persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita dapat menafsirkan dan memahami lingkungan sekitar kita.<sup>11</sup>

Persepsi yang sering terdengar dari sebagian umat Islam dengan menyebut bank syariah hanya mengeksploitir rasa sentiment keagamaan saja. Tidak dipungkiri diterapkannya konsep bank syariah di Indonesia mengundang persepsi yang tidak baik di kalangan umat Islam sendiri. Sebagai pendatang baru di dunia perbankan, konsep bank syariah menghadapi situasi sulit, umat Islam yang awam dengan budaya perbankan dan masyarakat yang hidup dalam cengkeraman ekonomi kapitalis sejak ratusan abad. Persepsi muncul disebabkan oleh pandangan seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk memahaminya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah keadaan lingkungan yang melingkupi seseorang dan informasi yang di terima dari waktu ke waktu, tingkat pengetahuan dan pengalaman terdahulu yang dimiliki, dan kemampuan akal dan perasaannya dalam mengindrakan sesuatu.<sup>12</sup>

Berbagai kelemahan dan tantangan masih harus dihadapi oleh bank syariah berkaitan dengan apresiasi masyarakat terhadap bank syariah. Diantara kelemahan tersebut adalah masih terbatas dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai produk dan jasa bank syariah. Masih banyak segmen masyarakat yang harus menjadi sasaran sosialisasi yang optimal, terutama

---

<sup>11</sup> Sehani, "Analisis Persepsi dan Preferensi Masyarakat Pesantren terhadap Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Pesantren di Kota Pekanbaru)," *Jurnal Al-Iqtishad* I, No.13 (2017): 2-3.

<sup>12</sup> Kismiah, St. Fitri, Fitri Kumalasari, dan Andi Muttaqin Mufti, "Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan terhadap Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah* 2, No. 1 (2019): 26-27.

segmen masyarakat yang dinilai berada di lingkungan yang berpotensi dalam menumbuhkan dan menerapkan nilai-nilai syariah.<sup>13</sup>

Pondok pesantren merupakan salah satu unsur strategis dalam tatanan masyarakat. Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tradisional yang didirikan oleh perorangan, yakni kyai. Pesantren akhir-akhir ini masuk atau bahkan menjadi model pendidikan alternatif di tengah pengapnya sistem dan model pendidikan Indonesia yang selalu menuai kritik. Artinya, pesantren kini bukan lagi sebatas menjadi identitas kelompok tertentu, melainkan menjadi milik umat Islam semuanya. Popularitas pesantren juga dibarengi oleh terbitnya buku-buku yang membahas tentang pondok pesantren.<sup>14</sup>

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang masih sangat berpengaruh di Indonesia. Hal itu dipengaruhi oleh dua hal, yaitu: Pertama, dunia pesantren mewarisi dan memelihara kontinuitas tradisi Islam yang di kembangkan ulama dari masa ke masa, tidak terbatas dari periode tertentu dalam sejarah Islam. Kedua, Pesantren merupakan tempat untuk mendidik calon-calon pemimpin di tengah-tengah masyarakat, oleh karena itu kebutuhan akan pesantren tidak dapat diabaikan begitu saja. Realitasnya banyak diantara pemuka masyarakat adalah lulusan pesantren.<sup>15</sup>

Pondok pesantren menjelma sebagai lembaga sosial yang memberikan warna khas bagi perkembangan masyarakat sekitar yang telah melebar menjadi agen pembaharuan (*agent of change*) dan pembangunan bangsa serta sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi umat, karena pada beberapa pesantren telah

---

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ibid. 135-136.

<sup>15</sup> Toto Suharto, "Perspektif Pengasuh Pesantren terhadap Pemahaman Bank Syariah di Kota Cirebon (Studi Kasus pada Pesantren Madinatun Najah Kota Cirebon)," (t.t.): 184-185.

memiliki koperasi dan unit-unit usaha di berbagai bidang misalnya : agribisnis, agroindustri, budidaya dan lainnya.

Adapun yang dimaksud dengan masyarakat pesantren menurut Hamidi adalah Kyai, ustad, ulama, santri pondok pesantren, alumni pondok pesantren, masyarakat yang berada di sekitar pesantren.<sup>16</sup> Ciri-ciri lembaga pesantren, jika diteropong dari segi kependidikannya, mengutip pendapat DR. H.A. Mukti Ali, adalah sebagai berikut: (1) adanya hubungan yang akrab antara para santri dengan kiai dalam skala kampus dan skala 24 jam setiap harinya; (2) adanya ketundukan atas dasar rasa hormat kepada kiai berdasar pandangan etis (*su'uladab* jika menentang kiai); (3) adanya kebiasaan hidup hemat dan sederhana; (4) adanya semangat mandiri dan menolong diri sendiri; (5) adanya unsur solidanitas social yang tinggi dan semangat tolong-menolong yang dilatih berdasar hasil sampingan dan ritus-ritus agama, seperti kebiasaan berjamaah dan sebagainya; (6) adanya disiplin waktu berdasar rotasi *peribadatan*, misalnya jamaah shalat; (7) adanya kebiasaan prihatin, menderita, untuk mencapai tujuan yang hal ini ditandai dengan kebiasaan tirakat dengan gemar berpuasa senin-kamis, shalat malam, *i'tikaf* di masjid dan sebagainya; (8) kehidupan *religious* dalam daur keseharian di dalam kampus pesantren.<sup>17</sup>

Kekuatan pesantren yang terstruktur seharusnya dapat lebih diberdayakan dalam peningkatan perekonomian baik untuk pesantren itu sendiri, wilayah disekitar maupun yang lebih luas. Hal ini tidak menutup kemungkinan bila diberdayakan dengan benar pesantren akan dapat menjadi kekuatan ekonomi

---

<sup>16</sup> Fahd Noor dan Yulizar Djamaludin Sanrego, "Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus DKI Jakarta)," *TAZKIA Islamic Business and Finance Review*, (t.t.): 66.

<sup>17</sup> Nur Rohmah, et.al., *Antologi Pemikiran Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2017), hlm. 198.

yang dapat menguatkan pondasi perekonomian nasional khususnya dengan prinsip yang Islami. SDI yang dapat dicetak oleh pesantren tentunya akan menjadi ahli agama dalam berbagai aspek problematika yang akan dihadapi oleh masyarakat di saat ini dan masa yang akan datang. Persepsi masyarakat pesantren dipengaruhi oleh : (1) Faktor internal yaitu : (a) Pengalaman, (b) kebutuhan saat ini. (c) nilai-nilai yang dianutnya, dan (5) ekspektasi (pengharapannya). Sedangkan Faktor eksternal yaitu: (a) Tampilan objek, (b) Sifat-sifat stimulus, dan (c) Situasi lingkungan. Persepsi menjadi fungsi penting bagi individu dalam membuat suatu keputusan (*decision making*) karena persepsi menjadi alasan bagi individu untuk menyusun identifikasi, analisis, serta menyimpulkan suatu objek atau subjek yang dipersepsikan.<sup>18</sup>

Pulau Madura dikenal sebagai pulau yang memiliki banyak pondok pesantren berkualitas. Tersebar dari ujung barat sampai ujung timur, yang terdiri dari 4 kabupaten, yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Salah satu kabupaten yang memiliki tingkat religius yang tinggi adalah Kabupaten Pamekasan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pondok pesantren yang tersebar di seluruh wilayah Pamekasan dan salah satu pondok pesantren di pamekasan adalah PP. Mambaul Ulum Bata-Bata. PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan berdiri pada tahun 1943 M/ 1363 H. Desa Panaan, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu pondok pesantren besar di Pamekasan yang terus mengalami perkembangan dan dikenal oleh banyak orang

---

<sup>18</sup> Siti Khayisatuszahro Nur, "Pengaruh Persepsi Dan Sikap Masyarakat Pondok Pesantren Mambaul Ulum Terhadap Keputusan Menjadi Mahasiswa Progam Studi Ekonomi Syariahdi Kampus STAUDU Muncar Banyuwangi," *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 5, No. 2 (2015): 32-33.



di seluruh Indonesia, bahkan sering dikunjungi oleh tokoh-tokoh terkemuka di Indonesia.

Uraian di atas mengenai pondok pesantren dan bank syariah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang respon dari kalangan pesantren terhadap perbankan syariah, Oleh karena itu, judul yang peneliti angkat adalah **“Persepsi Masyarakat Pondok Pesantren tentang Perbankan Syariah di PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Kabupaten Pamekasan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan urain di atas, maka yang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi santri PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan tentang perbankan syariah?
2. Bagaimana persepsi Ustad PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan tentang perbankan syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dengan melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi Santri PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan tentang perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui persepsi ustad PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan tentang perbankan syariah.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya:

### **1. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Bagi peneliti**

Menambah pengetahuan yaitu persepsi masyarakat pondok pesantren tentang perbankan syariah khususnya di PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

#### **b. Bagi Civitas Akademika IAIN Madura**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khasanah ilmu bagi aktivitas akademik pendidikan, dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa-mahasiswi yang hendak melakukan penelitian atau tugas yang lain yang berkenaan dengan Persepsi Masyarakat Pondok Pesantren tentang Perbankan Syariah di PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Kabupaten Pamekasan.

### **c. Bagi Pondok Pesantren**

Diharapkan penelitian ini dapat memberi tambahan pemahaman dan referensi tentang Perbankan syariah bagi lembaga dan pondok pesantren.

### **d. Bagi Masyarakat**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi yang lengkap bagi masyarakat umum mengenai Persepsi Masyarakat Pesantren tentang Perbankan Syariah.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah dalam penelitian ini dimaksud agar tidak ada kesalahpahaman mengenai maksud dan judul penelitian, maka terdapat beberapa hal yang perlu didefinisikan, yaitu:

### **1. Persepsi**

Persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan memaknakan kesan-kesan indera untuk dapat memberikan arti terhadap lingkungannya.

### **2. Masyarakat Pondok Pesantren**

Masyarakat Pondok Pesantren adalah orang-orang yang berada di dalam lingkungan pesantren serta mengurus, mengelola dan menuntut ilmu di dalam pondok pesantren. Adapun yang dimaksud dengan masyarakat pesantren menurut Hamidi adalah Kyai, ustad, ulama, santri pondok pesantren alumni pondok pesantren, masyarakat yang berada di sekitar pesantren.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Fahd Noor dan Yulizar Djamiludin Sanrego, "Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus DKI Jakarta)," *TAZKIA Islamic Business and Finance Review*, (t.t.): 66.

### **3. Perbankan Syariah**

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 61